

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI PESERTA TERHADAP INSTRUKTUR DENGAN PARTISIPASINYA DALAM MENGIKUTI DIKLATSAR DI KSR PMI UNIT UNP

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 6, Nomor 3, September 2019

DOI: 10.24036/spektrumpls.v1i3.9510

Denih Alfian^{1,2}, Solfema¹, Irmawita¹

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

²alfian.denih@yahoo.com

ABSTRACT

This research was motivated by the low performance of instructors in providing training material. Seen that the instructor delivered the material did not attract the attention of the participants, the method used was less attractive both from the participants' perceptions and participation. This study aims to reveal how participants' perceptions of learning resources, in following DIKLATSAR in KSR PMI UNP unit. This type of research is descriptive quantitative research with a population of participants who are registered as members of DIKLATSAR. The sampling technique used cluster random sampling. The results of the study stated that: (1) participants' perceptions of instructors were classified as low; (2) Participation of participants is poorly classified; (3) There is a significant relationship between participants' perceptions of the instructor and their participation.

Keywords: Instructor, Perception, Participation

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian dan kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, bangsa, dan negara (Kurniawan & Noviana, 2017; Machali, 2014). Dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 Pasal 13 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan melalui tiga jalur, terdiri dari jalur pendidikan formal (sekolah). Nonformal (masyarakat), dan informal (keluarga) yang dapat saling melengkapi dan memperkaya (Presiden Republik Indonesia, 2003). Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Pendidikan nonformal mempunyai fungsi utama untuk membina dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di lingkungan masyarakat, lembaga, dan keluarga. Satuan pendidikan nonformal adalah kelompok belajar, kursus-kursus, pelatihan, pusat kegiatan belajar masyarakat dan majelis taklim serta satuan pendidikan sejenis (Sudjana, 2005). Pasal 26 Ayat 4 menjelaskan bahwa satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenisnya (Presiden Republik Indonesia, 2003).

Isjoni, (2005) pendidikan dan latihan (diklat) merupakan upaya meningkatkan sumber daya manusia (SDM) terutama untuk mengembangkan aspek intelektual dan kepribadian manusia. Pelatihan merupakan bagian dari proses pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan khusus seorang atau kelompok orang. Pelatihan itu sendiri dalam organisasi adalah suatu proses pengembangan kemampuan kearah yang diinginkan oleh organisasi yang bersangkutan. Organisasi

merupakan salah satu wadah tersendiri yang berusaha mengakomodir kebutuhan mahasiswa. Organisasi mahasiswa dibentuk dan diselenggarakan dari, oleh dan untuk mahasiswa

Organisasi pada dasarnya digunakan sebagai tempat atau wadah di mana orang-orang berkumpul, bekerjasama secara rasional dan sistematis, terencana, terorganisasi, terpimpin dan terkendali, dalam memanfaatkan sumber daya, sarana-prasarana, data dan lain sebagainya yang digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi. Organisasi mahasiswa adalah sebuah wadah berkumpulnya mahasiswa demi mencapai tujuan bersama, namun harus sesuai dengan koridor anggaran dasar rumah tangga yang disetujui oleh semua pengurus organisasi tersebut. Organisasi mahasiswa tidak boleh tunduk dan menyerah pada tuntutan lembaga kampus tempat organisasi itu bernaung, melainkan harus kritis dan tetap berjuang atas nama mahasiswa, bukan pribadi atau golongan

Berdasarkan definisi tersebut kita memahami betapa besarnya tanggung jawab dari organisasi mahasiswa yang secara perlahan harus kita penuhi sebagai beban moral dalam memperjuangan apa yang digariskan para pendahulu republik Indonesia. Organisasi merupakan salah satu fenomena sosial yang tidak lepas dari kehidupan manusia. Munculnya organisasi mahasiswa di perguruan tinggi, memberikan wadah tersendiri yang berusaha mengakomodir kebutuhan mahasiswa.

Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit Universitas Negeri Padang merupakan salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang bergerak dibidang kemanusiaan. Banyak sekali kegiatan yang dilaksanakan oleh KSR PMI Unit UNP diantaranya penanggulangan bencana, pertolongan pertama untuk korban luka dan kecelakaan, pengabdian masyarakat dan sebagainya. Dalam memberikan pertolongan sangatlah dibutuhkan kecakapan dan keterampilan seorang relawan sehingga pertolongan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan yang terjadi. Melihat hal ini, pendidikan dan pelatihan terhadap seorang relawan menjadi aspek yang sangat penting. Untuk itu perlu adanya kegiatan pelatihan untuk mengembangkan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang relawan.

Kegiatan pelatihan diklat KSR PMI unit UNP merupakan wadah pemberian kesempatan pelatihan bagi relawan dalam mengembangkan kemampuannya. Diklat KSR UNP diadakan 10 hari berturut-turut. Dalam kegiatan pelatihan peran seorang instruktur di dalam memberikan pelatihan sangat penting. Bagaimana persepsi peserta terhadap instruktur akan memengaruhi keberhasilan kegiatannya diklat. Persepsi merupakan penginderaan yang memberikan penilaian pada obyek-obyek fisik maupun obyek social” karna persepsi sangat memengaruhi pada suatu program kegiatan yang sedang di jalankan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 18 November 2016 dengan peserta diklat mereka mengaku kurang nya kinerja instruktur di dalam memberikan materi pelatihan. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat kegiatan pelatihan berlangsung, di dalam kegiatan pelatihan terlihat bahwa instruktur di dalam menyampaikan materi kurang dapat menarik perhatian peserta, metode yang digunakan kurang menarik. Tidak sedikit peserta yang mengantuk saat pemberian materi. Peserta juga terlihat tidak betah berada diruangan, itu terlihat saat banyak peserta yang bergantian keluar masuk.

Peserta yang mengikuti Diklatsar berjumlah 68 orang. Dari 68 orang peserta tidak semua peserta yang mengikuti rangkaian kegiatan dari awal sampai akhir, dan juga pada pelaksanaan Diklatsar tersebut banyak peserta yang datang tidak tepat waktu yang telah ditetapkan panitia. Hal ini diperkuat oleh data yang diberikan oleh panitia Diklatsar di KSR PMI Unit UNP. Terlihat bahwa setiap harinya selama Diklatsar di dalam ruangan setelah hari pertama selalu ada peserta yang tidak hadir. Setiap harinya materi yang diberikan akan berbeda dari hari sebelumnya. Apabila peserta tidak hadir sehari saja atau terlambat otomatis mereka akan ketinggalan materi dari Diklatsar itu.

METODE

Penelitian ini termasuk mengenai suatu status gejala yang ada yaitu gejala apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta Diklatsar di KSR PMI UNP

sebanyak 68 orang. Penelitian ini merupakan kuantitatif yang bersifat deskriptif, Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala apa adanya pada saat penelitian Arikunto, (2006). Penelitian ini mengungkapkan mengenai hubungan antara persepsi peserta terhadap sumber belajar dengan partisipasi dalam mengikuti Diklatsar di KSR PMI UNP. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah angket, sedangkan alat pengumpulan data yang digunakan adalah daftar pernyataan. Analisis data dalam penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara partisipasi dengan persepsi dalam pelaksanaan Diklatsar XX KSR PMI Unit UNP.

Cluster random sampling adalah sample random di mana tiap-tiap unit cluster dapat diartikan sebagai kelompok atau kumpulan, di mana unsur-unsur dalam satu kluster homogeny, sedangkan antara kluster dengan kluster lain terdapat perbedaan. Dari sisi lain para pembaca tentu menyadari bahwa populasi penelitian kadang-kadang heterogen dan luas, namun didalam kebhariasiannya itu terdapat sebagai kesamaan-kesamaan antar anggota kelompok dan menempati area yang bersamaan. Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 50% yaitu sebanyak 34 orang.

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dikemukakan maka teknik analisis data adalah menggunakan teknik deskriptif kuantitatif koreasional dengan perhitungan persentase, hal tersebut sesuai dengan pendapat Arikunto, (2006) yang mengemukakan bahwa “penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan penentuan sesuatu apa adanya tentang obyek yang di teliti maka teknik analisis data yang digunakan adalah persentase”.

Agar hasil penelitian akhir untuk variabel berupa pertanyaan kuantitatif, maka besarnya persentase di jadikan dasar bagi penentuan prediket, yaitu dengan mem-bandingkan mean variabel dengan skor ideal di kali 100%.

Langkah-langkah penggunaan perhitungan persentase menurut Arikunto (2006), yaitu mentabulasi data ke dalam bentuk tabel distribusi, serta untuk mendeskripsikan data digunakan formula persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P= persentase

N =jumlah responden

f = frekuensi untuk setiap3 item

Sementara untuk mengetahui hubungan antara variabel X (bebas) dengan variabel Y (terikat), digunakan rumus *product moment*, yaitu rumus yang dipergunakan rumus *product moment* yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:	r_{xy}	= Koefisien korelasi antara x dan y
	$\sum XY$	= Produk dari X dan Y
	$\sum X^2$	= Jumlah X pangkat 2
	$\sum Y^2$	= Jumlah Y pangkat 2
	N	= Jumlah responden

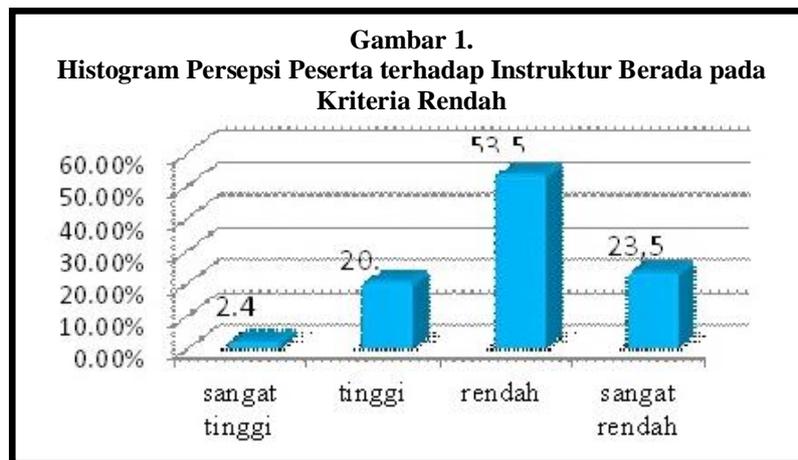
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

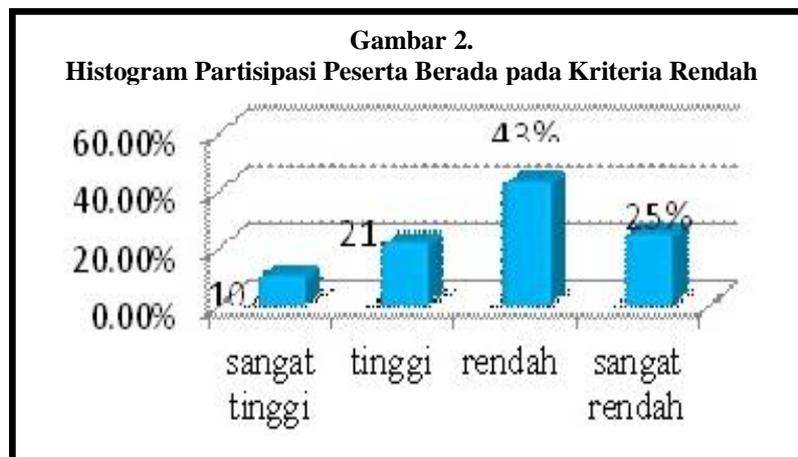
Seperti yang telah dikemukakan pada bab pendahuluan, hasil penelitian ini akan memberikan informasi tentang hubungan antara persepsi peserta terhadap sumber belajar dengan partisipasinya dalam mengikuti Diklatsar di KSR PMI unit UNP.

Hubungan Persepsi Peserta terhadap Instruktur

Data tentang persepsi peserta terhadap instruktur diperoleh dengan cara menjumlahkan skor yang sesuai dengan angket yang disebarakan terhadap responden, diungkap melalui indikator (1) menguasai materi pembelajaran dengan 2 butir pernyataan, (2) memahami materi pembelajaran dengan 2 butir pernyataan. Di mana alternatif jawaban yang digunakan adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (ST), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS). Maka dapat dibuat rangkuman distribusi frekuensi hubungan antara persepsi peserta terhadap sumber belajar pada gambar di bawah ini.



Gambar 1 menunjukkan bahwa persepsi peserta terhadap instruktur berada pada kriteria rendah. Hal ini berarti bahwa persepsi peserta terhadap sumber belajar tergolong rendah.



Gambar 2 menunjukkan bahwa partisipasi peserta berada pada kriteria rendah. Hal ini berarti bahwa partisipasi peserta dalam mengikuti diklat sar tedi KSR PMI unit UNP tergolong rendah.

Hubungan Persepsi Peserta terhadap Sumber Belajar dengan Partisipasinya

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi peserta terhadap sumber belajar dengan partisipasinya dalam mengikuti Diklat sar di KSR PMI unit UNP. Selanjutnya akan diuji menggunakan rumus *product moment* dapat dilihat dari pengolahan data berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{34 \sum (86944) - (\sum 2036)(1408)}{\sqrt{\{34(\sum 127504) - (2036)^2\} \{34(\sum 63678) - (\sum 1408)^2\}}} \\
 &= \frac{2956096 - 2866688}{\sqrt{\{4335136 - 4145296\} \{2165052 - 1982464\}}} \\
 &= \frac{89408}{\sqrt{\{189840\} \{182588\}}} \\
 &= \frac{89408}{\sqrt{34662505920}} \\
 &= \frac{89408}{186178,7} \\
 &= 0,480
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis data tersebut, diperoleh $r_{hitung} = 0,480$ dan setelah dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} untuk $n = 34$ adalah 0,349. Ternyata r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , baik pada tingkat kepercayaan 95% (0,349) maupun tingkat kebebasan 99% (0,449). Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan antara persepsi peserta terhadap sumber belajar dengan partisipasinya dalam mengikuti Diklatsar di KSR PMI unit U.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada pembahasan sebelumnya, maka pada bagian ini akan dibahas temuan tersebut berdasarkan teori yang telah dikemukakan pada kajian teori dan juga teori-teori lainnya yang relevan. Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa penelitian ini akan melihat instruktur dalam kegiatan tentang hubungan antara persepsi peserta terhadap sumber belajar dengan partisipasinya dalam mengikuti Diklatsar di KSR PMI unit UNP yang telah dideskripsikan pada bagian sebelumnya. Berikut ini akan dibahas satu persatu, yaitu (1) Persepsi peserta Diklatsar terhadap sumber belajar; (2) Partisipasi peserta dalam mengikuti Diklatsar di KSR PMI unit UNP; (3) Hubungan antara persepsi belajar dengan partisipasi warga belajar.

Persepsi Peserta Diklat terhadap Sumber Belajar

Berdasarkan hasil temuan dan hasil pengolahan data tentang persepsi peserta Diklatsar dalam Program KSR PMI unit UNP diperoleh hasil bahwa persepsi peserta Diklatsar di KSR PMI unit UNP. Dari aspek tersebut dapat dilihat bahwa persepsi peserta Diklatsar cenderung masih rendah, dilihat secara rinci pada aspek jawaban responden yang memberikan pernyataan sangat setuju dan tidak setuju, artinya persepsi peserta terhadap sumber belajar tidak baik atau dengan kata lain peserta kurang berminat dengan materi yang di ajarkan insrtruktur.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sobur, (2003) menyebut persepsi sebagai pemaknaan hasil pengamatan. Hasil dari pengamatan tersebut akan membentuk sebuah persepsi, apakah persepsinya positif atau negatif. Persepsi sebagai pengalaman individu tentang obyek-obyek, peristiwa atau hubungan yang diperolehnya dengan menyimpulkan informasi dan penafsiran pesan-pesan.

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa persepsi mempunyai peranan penentu individu dalam bersikap. Persepsi masing-masing individu berbeda. Hal ini sesuai dengan pendapat Sobur, (2003) yang menyatakan walaupun kita semua menerima sebuah pesan, cara masing-masing orang menafsirkan-mengevaluasinya tidaklah sama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta Diklatsar memiliki persepsi yang kurang positif terhadap instruktur dengan partisipasinya dalam mengikuti Diklatsar DI KSR PMI Unit UNP.

Partisipasi Peserta dalam Mengikuti Diklatsar di KSR PMI Unit UNP

Partisipasi merupakan kata serapan dari bahasa inggris yaitu participation yang secara istilah berarti pengambil bagian atau pengikutsertaan. Kata partisipasi memiliki pengertian yang luas.

Partisipasi dalam kamus ilmiah populer diartikan sebagai pengambilan bagian, keikutsertaan, peran serta, penggabungan diri menjadi peserta. Suparno, (2001), juga menyatakan bahwa partisipasi adalah kegiatan di mana subyek yang belajar ikut serta mempraktekan sesuatu, baik secara terbuka (*overt*) maupun secara tertutup (*covert*).

Winkel, (2005), mengemukakan bahwa partisipasi mencakup kerelaan untuk memperhatikan secara aktif dan ikut berpartisipasi atau keterlibatan individu dalam suatu kegiatan baik dalam bentuk kehadiran, maupun berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan belajar. Sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Bentuk partisipasi ini dapat berupa kesediaan warga belajar atau siswa untuk hadir dalam tatap muka proses pembelajaran, serta keikutsertaan warga belajar dalam mengikuti proses pembelajaran seperti keaktifan bertanya, Menjawab, menulis, mendengarkan materi, atau keterlibatan mental dan emosi serta fisik warga belajar dalam memberikan inisiatif dalam proses pembelajaran (Harjali, Degeng, Setyosari, & Dwiyoogo, 2016; Rofiq, 2018).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan peserta dalam suatu kegiatan sangat penting untuk kelancaran kegiatan tersebut. Partisipasi merupakan unsur dasar yang harus ada dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Jika tidak ada partisipasi dari peserta sendiri, maka pelaksanaan kegiatan akan cenderung terhambat.

Hubungan Persepsi Belajar dengan Partisipasi Warga Belajar

Uraian persepsi peserta terhadap instruktur yang dikaitkan dengan partisipasinya di atas telah menjelaskan konsep bahwa adanya hubungan antara kedua variabel tersebut. Persepsi merupakan pandangan atau penilaian individu terhadap sesuatu. Sebagaimana yang pendapat Sobur, (2003) mengatakan “persepsi dalam arti sempit adalah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas persepsi adalah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu”.

Keaktifan belajar adalah adalah suatu usaha dengan aktif dan giat dari warga belajar dalam melakukan aktivitas-aktivitas belajar (Novianty, 2017). Keaktifan belajar tersebut meliputi keaktifan fisik seperti kehadiran, keaktifan jasmani seperti keaktifan indera dan keaktifan rohani dilihat dari keaktifan akal, ingatan dan emosional yang warga belajar perlihatkan saat belajar fisik warga belajar dalam memberikan inisiatif dalam proses pembelajaran (Pane & Dasopang, 2017; Wisman, 2017). Menurut Yamin, (2007), ada beragam aktivitas dan partisipasi dalam proses pembelajaran yang dapat dilakukan, di antaranya adalah: 1) Kegiatan-kegiatan visual. Kegiatan ini berupa kegiatan membaca, melihat gambar, mengamati eksperimen dan lain-lain; 2) Kegiatan-kegiatan lisan. Kegiatan ini berupa mengemukakan suatu fakta dan pendapat, kegiatan menjawab pertanyaan, mengajukan suatu pertanyaan, serta dapat berupa member saran; 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan. Kegiatan ini berupa mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan radio dan lain sebagainya; 4) Kegiatan-kegiatan menulis. Kegiatan ini berupa mencatat pelajaran, menulis tugas, mencatat keterangan, membuat rangkuman, dan mengerjakan tes dan lain-lain; 5) Kegiatan-kegiatan menggambar. Kegiatan ini berupa menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta, dan pola; 6) Kegiatan metrik. Kegiatan ini berupa melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, dan menari; 7) Kegiatan-kegiatan mental. Kegiatan ini berupa merenungkan, mengingatkan, memecahkan masalah, dan membuat keputusan yang tepat; 8) Kegiatan-kegiatan emosional. Kegiatan ini berupa minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.

Teori diatas menjelaskan bahwa salah satu obyek yang dimaksud dalam penjelasan di atas adalah materi pembelajaran diklatsar. Menarik atau tidaknya instruktur dalam menyampaikan materi pembelajaran akan menarik perhatian peserta Diklat untuk mengikuti kegiatan Diklatsar. Persepsi peserta terhadap instruktur akan memengaruhi keaktifannya dalam mengikuti Diklatsar di KSR PMI Unit. Hal ini telah menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kedua variabel.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai persepsi peserta terhadap instruktur dengan partisipasinya dalam mengikuti Diklatsar di KSR PMI Unit UNP dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut: 1) Gambaran persepsi peserta terhadap instruktur belajar di KSR PMI Unit UNP masih rendah, hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yang menjawab kurang setuju menunjukkan angka tertinggi; 2) Gambaran partisipasi peserta dalam mengikuti Diklatsar di KSR PMI Unit UNP masih rendah, hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yang menjawab kurang setuju menunjukkan angka tertinggi; 3) Terdapat hubungan antara persepsi peserta terhadap instruktur dengan partisipasinya dalam mengikuti Diklatsar di KSR PMI Unit UNP. Jadi dapat dikatakan apabila persepsi peserta rendah maka partisipasi belajarnya pun akan rendah, begitu sebaliknya apabila partisipasinya dalam belajar tinggi, maka persepsinya pun akan tinggi.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagi Lembaga Diklat KSR PMI diharapkan untuk perbaikan dan pengembangan program Diklatsar KSR PMI; 2) Bagi peserta didik diharapkan meningkatkan partisipasinya dalam mengikuti Diklatsar di KSR PMI Unit UNP; 3) Bagi Instruktur diharapkan lebih memperhatikan peserta agar ikut berpartisipasi dalam mengikuti Diklatsar di KSR PMI Unit UNP.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harjali, H., Degeng, I. N. S., Setyosari, P., & Dwiyoogo, W. D. (2016). Strategi Guru dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Kondusif: Studi Fenomenologi pada Kelas-kelas Sekolah Menengah Pertama di Ponorogo. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)*, 23(1), 10–019.
- Isjoni. (2005). *Paradigma Baru Menjadi Bangsa Maju*. Pekanbaru: Undri Press.
- Kurniaman, O., & Noviana, E. (2017). Penerapan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, dan Pengetahuan. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 389–396. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v6i2.4520>
- Machali, I. (2014). Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 71–94. <https://doi.org/10.14421/jpi.2014.31.71-94>
- Novianty, F. (2017). Analisis Aktivitas Belajar Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial*, 4(1), 11–20. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31571/sosial.v4i1.419>
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Presiden Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20 (2003). Indonesia. Retrieved from <https://www.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2012/10/UU20-2003-Sisdiknas.pdf>
- Rofiq, A. (2018). Partisipasi Masyarakat dalam Keberhasilan Pengembangan Program Posyandu Lansia di Puskesmas Jagir Surabaya. *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 6(2), 1–14. Retrieved from <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-kmpc953f280cefull.pdf>
- Sobur, A. (2009). *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sudjana, D. (2005). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Suparno, S. (2001). *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Winkel, W. (2005). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abad.
- Wisman, Y. (2017). Komunikasi Efektif dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Nomosleca*, 3(2), 646–654. <https://doi.org/10.26905/nomosleca.v3i2.2039>
- Yamin, M. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.